

Penggunaan Bahasa *Slang* Remaja Dari Masa Ke Masa Di Batam

Suhardianto*, Melly Siska Suryani

Universitas Putera Batam, Batam

*suhardiantogamya@gmail.com

Abstract

*This study aims to find the construction and perspective of the use of Indonesian language slang in Batam from time to time from the 1980s to the 2000s. Data collection methods are observation and interview methods. The technique used is "Bebas Libat Cakap and Pancing" (Sudaryanto, 2015). In the process of analyzing the data, the researcher uses the method of *Padan* and *Agih*. The method is used to see the construction of slang in each period while the matching method is used to describe the teenage's perspective in the use of slang from time to time. The results showed that there were differences in the shape and context of using slang in the 80s and 2000s. The way in which non-standard languages differ from one another. The 2000s slang language, for example, is formed by changing "a" to "e" in the last syllable and the First Syllable Abolition. The transformational language that is the 80s era slang form is formed by Ga, Gi, Gu, Ge, Go formulas after single syllable vowels, Ga / G, Gi, Gu, Ge, Go formulas before repeated syllables, formula Ga, Gi, Gu, Ge, Go before the last consonant, and the Ga, Gi, Gu, Ge, Go formulas for cluster consonants. The perspective of using slang language can be found the highest percentage of 30.76% slang language used because others want to be cool, 46.42% colloquial language is used with the aim of easy to communicate, and 66.66% of transformational languages are used because they want to hide something from others.*

Keywords: Construction; Diachronic; Perspective; Slang.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konstruksi dan perspektif penggunaan bahasa slang ragam bahasa Indonesia di Batam dari masa ke masa mulai dari era 1980an sampai dengan era 2000an. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan adalah teknik bebas libat cakap dan teknik pancing (Sudaryanto, 2015). Pada proses analisis data peneliti menggunakan metode *padan* dan metode *agih*. Metode *agih* digunakan untuk melihat konstruksi bahasa slang pada masing-masing masa sedangkan metode *padan* digunakan untuk mendeskripsikan Perspektif remaja dalam penggunaan bahasa slang dari masa ke masa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan bentuk dan konteks penggunaan bahasa slang pada era 80an dan 2000. Cara bagaimana bahasa non standar berbeda satu sama lain. Bahasa slang era 2000an misalnya dibentuk dengan mengubah "a" menjadi "e" dalam suku kata terakhir dan Penghapusan Suku Kata Pertama. Bahasa *transformational* yang merupakan bentuk bahasa slang era 80an dibentuk oleh Ga, Gi, Gu, Ge, Go rumus setelah suara vokal tunggal suku kata, Ga / G, Gi, Gu, Ge, Go formula sebelum suku kata yang diulang, rumus Ga, Gi, Gu, Ge, Go sebelum konsonan terakhir, dan rumus Ga, Gi, Gu, Ge, Go untuk konsonan klaster. Perspektif penggunaan bahasa slang dapat ditemukan persentase tertinggi yaitu 30.76 % bahasa slang digunakan karena ingin dikatakan keren oleh orang lain, 46.42 % bahasa colloquial digunakan dengan tujuan mudah untuk berkomunikasi, dan 66.66 % bahasa transformasional digunakan karena ingin menyembunyikan sesuatu dari orang lain.

Kata kunci: Diakronik; Konstruksi; Perspektif; Slang.

[Ketik di sini]

1. Pendahuluan

Kajian tentang bahasa slang telah dikaji oleh beberapa peneliti lain sebelumnya yang membantu peneliti untuk melihat bahasa slang secara lebih luas, namun dari beberapa penelitian terdahulu peneliti melihat hanya pada tataran bentuk-bentuk bahasa slang dan penggunaannya antara lain (Preece, 2015) yang dipublikasikan di jurnal Internasional terindex scopus hanya menggambarkan penggunaan bahasa slang dari komunitas linguistik kecil dalam upaya penggunaan bahasa baku dalam *Academic Writing Programme* dalam konteks penggunaan istilah (Morek dan Heller). Selain itu penelitian lain juga menggambarkan hal yang serupa (Galván, 2015) artikelnya di publikasikan pada jurnal Internasional yang terindex scopus pada jurnal *Procedia-Social and Behavioral Science*. Pada artikel ini penulis hanya melihat terjemahan bahasa Inggris kedalam bahasa slang Spanyol.

Kehadiran bahasa slang diyakini mulai pada era 1980an. Penggunaan bahasa slang pada masa itu tidak seluas penggunaan bahasa slang pada saat ini. Hal itu dikarenakan sangat terbatasnya media informasi dan komunikasi seperti TV, HP, Internet, dll. Hal ini berakibat pada terbatasnya penggunaan bahasa slang dalam komunitas remaja secara luas dan hanya berfokus pada satu titik komunitas remaja di daerah tertentu. Selain itu bentuk bahasa slang pada era 1980an memiliki variasi yang berbeda antara kelompok komunitas dari daerah satu dengan yang lainnya, artinya satu wilayah memiliki ciri khas bentuk bahasa slang sendiri-sendiri.

Penggunaan bahasa *slang* oleh remaja tak terlepas dari perkembangan bahasa *slang* dari masa-kemasa, di mana bahasa slang tumbuh karna faktor pengaruh dari komunitas remaja yang ada di kota-kota besar melalui media masa, cetak maupun elektronik. Era berkembang ini, bahasa *slang* tidak lagi hanya dipengaruhi oleh komunitas remaja yang tinggal di kota besar seperti Jakarta, Bandung and Surabaya, tetapi sudah membentuk bahasa *slang* sendiri dalam komunitas wilayahnya walaupun masih belum terlepas utuh dari pengaruh luar. Kota Batam yang merupakan salah satu destinasi bagi imigran dari luar daerah Batam untuk menetap termasuk dari kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya sudah barang tentu masih memberikan andil dalam mempengaruhi penggunaan bahasa slang itu sendiri di kota Batam.

Meluasnya penggunaan bahasa slang dalam ranah-ranah ini tentu tak terlepas dari besarnya kreativitas yang dimiliki oleh remaja

dalam menciptakan hal-hal baru dalam komunitas mereka. Penggunaan bahasa slang yang meluas dan *massiv* tentu akan dapat menimbulkan hal negatif dalam pelastarian bahasa Indonesia baku yang telah ditentukan. Mengetahui seluk-beluk mengenai bahasa slang tentu dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pencegahan terhadap hal negatif tersebut. Selain penggunaan bahasa slang dalam ranah-ranah tertentu, bahasa *slang* juga sudah meluas penggunaannya dalam segala aspek kehidupan remaja. *Slang* tidak hanya digunakan pada konteks informal dalam komunitas remaja tetapi sudah terbawa pada konteks formal seperti di sekolah, dunia kerja dan dalam kehidupan keluarga.

Melihat fenomena penggunaan bahasa *slang* tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk menemukan lebih jauh mengenai konstruksi, konteks dan perspektif penggunaan bahasa slang remaja dari masa ke masa di Batam sehingga hasilnya dapat dijadikan pedoman dalam pencegahan bahasa *slang* yang dapat merusak tatanan bahasa baku dan mendorong penggunaan bahasa Indonesia standar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kajian Literatur

2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu yang mengkaji hubungan antara penggunaan bahasa dalam konteks kemasyarakatan yang ada. Dengan demikian sociolinguistik berhubungan dengan aspek-aspek sosial yang terdapat dalam masyarakat. (Stockwell, 2013)

Pendapat serupa mengenai hubungan bahasa dan masyarakat juga disampaikan oleh (Chaika, 2008) bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang mendalami masalah hubungan bahasa-bahasa yang ada dengan variasi faktor sosial yang ada seperti participant, setting, topic, function, sosial status, formality yang mempengaruhi penggunaan bahasa seseorang.

2.2 Variasi Bahasa Slang

Bentuk bahasa slang terdiri dari kata dan frasa. Penggunaan kata-kata bahasa slang tergantung pada konteks dan itu juga berlaku pada frasa, (Paltridge, 2006) Kata-kata slang dibentuk oleh berbagai proses antara lain sebagai berikut: Kata adalah gabungan huruf yang memiliki arti. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bentuk bahasa slang sebagai kata dalam kegiatan komunikasi dalam kelompok remaja seperti, kata benda (N), verba (V), kata sifat (Adj). Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang memiliki karakteristik non predikatif. (Fasya, 2013)

2.3 Konsep Pembentukan Kata

Membahas tentang bahasa slang secara otomatis diskusi mengarah pada konsep pembentukan kata dalam ilmu morfologi. Pembentukan kata dalam bahasa memiliki banyak cara untuk dapat diterapkan dalam berkomunikasi. Pembentukan kata menurut (Yule, 2010) mengatakan bahwa studi tentang formasi kata dan bagaimana kata-kata disatukan, termasuk cara kata-kata baru diciptakan dalam bahasa-bahasa dunia, dan cara bagaimana kata-kata divariasikan sesuai dengan bagaimana mereka digunakan dalam kalimat. Sebagai penutur asli bahasa, seseorang memiliki pengetahuan intuitif tentang bagaimana membentuk kata-kata baru, dan setiap hari seseorang mengenali dan memahami kata-kata baru yang belum pernah didengar sebelumnya.

3. Metode Penelitian

Proses penyediaan data dilakukan secara observasi dan wawancara kepada sumber atau penutur asli dari pengguna bahasa *slang* yaitu komunitas remaja yang ukuran usianya berpedoman pada teori kelompok usia remaja menurut para ahli. Peneliti mengambil 15 remaja (*informan*) pada tiap-tiap kecamatan antara lain Batu Aji, Tiban dan Batam Center sehingga berjumlah 45 informan.

Dalam proses analisis data, peneliti juga menggunakan metode yang disusun oleh (Sudaryanto, 2015) mengenai proses analisis bahasa yaitu metode *Padan* dan *Agih*. Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan metode *Padan* dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) yang bersifat daya pilah pragmatis

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Bahasa Slang

Bahasa Slang adalah bahasa non-formal yang biasa digunakan oleh remaja di komunitas mereka. Pada bagian ini, peneliti menganalisis data yang dikategorikan sebagai bahasa slang, sebagai bahasa komunitas remaja, bahasa slang dibentuk dengan beberapa cara:

Singkatan Awal Kata

GPL singkatan dari **Gak Pakai Lama**

GR singkatan dari **Gede Rasa**

PJ singkatan dari **Pajak Jadian**

HTS singkatan dari **Hubungan Tanpa Menikah**

SMS singkatan dari **Suka Sama Suka**

Koleksi Suku kata awal

Ji-Gum singkatan dari **Jiwa Guncang**

Cu-Mi singkatan dari **Cuma Minjam**

Ca-Per singkatan dari **Cari Perhatian**

Ce-Mat singkatan dari **Cewek Matre**

Pilihan Kata Tertentu

Kata slang "Org" dibuat dari kata Orang. Bentuk slang ini dilakukan dengan memilih beberapa huruf dalam kata O, R, G dan menjadi Org. Kata ini mengacu pada sejenis manusia atau orang-orang dalam bahasa Inggris.

Penghapusan suku kata awal

Kata "Gi" dibuat dari kata Lagi. Untuk membuat bahasa slang para remaja menghapus syllable *La dan* menjadi Gi untuk bahasa slang yang mengacu pada arti *Lagi* untuk bertanya tentang jenis kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tidak bertanya tentang tambahan untuk sesuatu

Contoh: Loe gi apa? * Loe mau gi

Perubahan "S" menjadi huruf "C"

Kata *Makacih* adalah pengganti kata *Makasih* atau Terima Kasih. Untuk membuat bahasa slang para remaja mengubah huruf "S" menjadi huruf "C" seperti contoh di bawah ini: Contoh: Makacih < Makasih / Terima Kasih.

Perubahan "K" menjadi huruf "Q"

Kata *Qmu* adalah pengganti kata Kamu. Untuk membuat bahasa slang para remaja mengubah huruf "K" menjadi huruf "Q" sebagai contoh di bawah ini: Contoh: Qmu < Kamu

Perubahan "Au" terdengar "W"

Kata *Tw* adalah pengganti kata *Tau*. Untuk membuat bahasa slang para remaja mengubah suara "Au" ke suara "W". Contoh: Tw < Tau

Ubah "U" untuk membunyikan "Oe". Kata *Imoet* adalah pengganti kata *Imut*. Untuk membuat bahasa slang para remaja mengubah suara "U" menjadi suara "Oe". Contoh: *Imoet* < *Imut*

Adopsi Kata Dasar

Kata-kata *Binggow* dan *Bingits* terbentuk dari kata *Banget*. Kata-kata ini digunakan untuk mengekspresikan atau mendeskripsikan sesuatu. Contoh: *Qmu Hebat binggow* = *Qmu cantik pesta*

Bahasa Inggris Singkatan

Kata *COPAS* berasal dari kata-kata bahasa

[Ketik di sini]

Inggris asli dari COPY PASTE. Ini menggabungkan untuk membuat bahasa slang. Kombinasi itu terjadi di awal setiap suku kata. CO dan PAS.

Singkatan Bahasa Inggris - Indonesia

Kata *LOLA* berasal dari bahasa Inggris asli - kata bahasa Indonesia *LOADING - LAMA*. Ini menggabungkan untuk membuat bahasa slang. Kombinasi itu terjadi di awal setiap suku kata bahasa Inggris - Indonesia. *LO dan LA*.

Pengutipan

Kata *Loe* berasal dari bahasa Jakarta yang mengacu pada Kamu atau *Anda* dalam bahasa Inggris. Kata ini diadopsi oleh remaja kota Batam untuk digunakan dalam komunikasi antar mereka. Kata *Gue* juga berasal dari bahasa Jakarta yang mengacu pada Saya atau saya dalam bahasa Inggris. Kata ini diadopsi oleh remaja kota Batam untuk digunakan dalam komunikasi antar mereka. *Die* berasal dari bahasa Jakarta yang mengacu pada *Dia* atau Dia atau Dia dalam bahasa Inggris.

Konstruksi baru

Nyanting adalah bahasa slang yang mengacu pada arti Pinjam atau meminjam. Tidak ada bentuk korelasi pengucapan antara kata nyanting dan pinjam. *Relat* adalah bahasa slang yang mengacu pada makna Jadian atau menjalin hubungan dengan pacar atau pacar. Tidak ada bentuk korelasi pengucapan antara kata Relat dan Jadian.

4.2 Bahasa Transformasional

Bahasa transformasional adalah bahasa slang yang digunakan oleh remaja di tahun 80-an. bahasa transformasional yang digunakan saat itu sangat kaku dan tidak beragam seperti bahasa slang pada masa ini. pembentukan bahasa transformasional sebagai bahasa slang dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini. Dalam membangun bahasa transformasional sebagai bahasa slang di komunitas remaja di era 90-an, para remaja memasukkan rumus Ga, Gi, Gu, Ge, dan Go dalam bentuk dasar kata yang terkait dengan bunyi terakhir dari setiap suku kata. Dengan kata lain, memasukkan rumus Ga, Gi, Gu, Ge, Go mengurangi keberadaan suku kata akhir untuk setiap kata. Fenomena konstruksi bahasa transformasional dapat dibagi menjadi beberapa rumus, yaitu:

Rumus Ga, Gi, Gu, Ge, Go setelah suku kata vokal tunggal

Kagamugu sugukaga sagamaga agakugu.
(Kamu suka sama aku)

Kalimat di atas menjelaskan penggunaan bahasa transformasional menggunakan rumus Ga, Gi, Gu, Ge, Go untuk membentuk bahasa slang dengan suara tunggal akhir vokal.

Rumus Ga / G, Gi, Gu, Ge, Go sebelum suku kata diphthong

Agandagai kagamugu pagakagai
Segepegedaga sagayaga agakagan
megelembagaikagan tagangagan.

(Jika Anda menggunakan sepeda, saya akan melambatkan tangan saya) Kalimat di atas menggambarkan penggunaan bahasa transformasional menggunakan rumus Ga, Gi, Gu, Ge, Go untuk membentuk bahasa slang setelah suku kata diphthong.

Rumus Ga, Gi, Gu, Ge, Go sebelum suara konsonan terakhir

Kagapagan kagamugu magakagan magalagam
sagamaga igikagan

(Kapan Anda makan malam memakai ikan)
Proses transformasional pembuatan bahasa slang sebelum konsonan terakhir terdengar sama dengan konstruksi slang sebelum diphthong.

Rumus Ga, Gi, Gu, Ge, Go untuk konsonan klaster

Sagayaga tagaragaktigir uguagang
tagaraganspogortagasigi

(Saya berikan biaya transportasi)- Kata transformasional "tagaragaktigir" berasal dari kata standar "traktir". Untuk konsonan klaster awal seperti "tr" kata transformasional adalah berbeda konstruktur dari bentuk lain. Untuk membuat kata slang, konsonan klaster awal atau akhir harus dipisahkan dengan "a, i, u, e atau o" dan menjadi "T-a + ga". Bunyi konsonan klaster berikutnya "r" juga disematkan oleh, i, u, e, dan o, sehingga menjadi "R-a + ga-k". Suku kata terakhir adalah "tir" yang disematkan dengan rumus "g" dan akhirnya menjadi "ti-gi-r" (t + a-ga-r + a-ga-k-ti-gi-r).

Rumus Ga, Gi, Gu, Ge, Go untuk suara "ng"

Magalagang nagasigib ogoragang igitugu
(betapa miskin kondisinya)- Kata slang "magalagang" ditransformasikan dari kata aslinya "malang". Rumus "ga" di-embed setelah suku "ma". Untuk bunyi konsonan akhir, rumus "ga" ditambahkan dan dimasukkan sebelum suara akhir "ng" dan menjadi "ma-ga-la-ga-ng".

4.3 Perspektif Penggunaan Bahasa Slang dan Transformasional

Penggunaan bahasa non-standar seperti bahasa slang dan Transformasional memiliki latar belakang yang berbeda dalam alasan penggunaannya. Setiap bahasa memiliki waktu dan pengguna yang berbeda di komunitasnya. Untuk melihat bagaimana perspektif penggunaan bahasa slang dan bahasa transformasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Perspektif penggunaan bahasa slang

No	Perspektif penggunaan	Slang	Transformational
1	<i>Ikut-ikutan Teman</i>	(4) 10.25 %	(2) 11.11 %
2	<i>Mengikuti zaman</i>	(5) 12.82 %	0
3	<i>Biar dibilang keren dan Slang</i>	(12) 30.76 %	(3) 16.66 %
4	<i>Mudah berkomunikasi</i>	(4) 10.25 %	0
5	<i>Biar tenar</i>	(7) 17.94 %	0
6	<i>Kebiasaan</i>	(1) 1.68 %	(1) 5,55 %
7	<i>Lucu-lucuan</i>	(1) 2.56 %	0
8	<i>Merahasiakan sesuatu</i>	(3) 7.69%	(12) 66.66 %
Total		39	18

Berdasarkan rekapitulasi perspektif dalam penggunaan bahasa slang dan bahasa transformasional di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan bahasa percakapan, para penutur berniat untuk mendapatkan kemudahan dalam komunikasi antara lain: bahasa slang digunakan para remaja kebanyakan menggunakan bahasa slang karena memamerkan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari persentase penggunaannya yaitu 30,76%. Alasan lain yang paling sering digunakan bahasa slang oleh remaja adalah adaptasi zaman. Alasan itu disampaikan 12,82%. Untuk bahasa transformasional, penggunaannya dimaksudkan untuk menyembunyikan sesuatu dari orang lain. Ini direspons sekitar 66,66%.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Fenomena penggunaan bahasa non-standar seperti bahasa sehari-hari, bahasa slang dan bahasa transformasional dalam komunitas tidak dapat dipisahkan dari variasi bahasa yang dimiliki oleh masing-masing kelompok komunitas atau komunitas tertentu. Penggunaan bahasa non-standar menunjukkan dinamika bahasa yang berbeda dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan bahasa

yang tidak standar seperti bahasa sehari-hari, slang dan transformasional dalam masyarakat dapat dilihat dari berbagai bentuk, konteks, dan perspektif penggunaannya. Perbandingan bentuk, konteks, dan perspektif penggunaan bahasa sehari-hari, slang, dan peneliti transformasional mengumpulkan data dan melakukan proses analisis mendalam dan dapat ditentukan, antara lain:

1. Bentuk bahasa slang yang dibentuk dengan pola meliputi:

- Awal Setiap Kumpulan Kata
- Surat kata terpilih
- Penghapusan surat dan suku kata awal
- Perubahan "s" menjadi "c"
- Perubahan "k" menjadi "q"
- Perubahan "au" menjadi "w"
- Ubah "u" menjadi "oe"
- Adopsi kata-kata dasar
- Singkatan bahasa Inggris
- Bahasa Inggris-Indonesia Abreviation
- Kutipan
- Konstruksi kata baru

2. Bentuk Bahasa Transformasional dibentuk dengan pola meliputi:

- Ga, Gi, Gu, Ge, Go rumus setelah suku kata vokal tunggal
- Ga / G, Gi, Gu, Ge, Go formula sebelum suku kata diphthong
- Ga, Gi, Gu, Ge, Go formula sebelum suara konsonan terakhir
- Ga, Gi, Gu, Ge, Go rumus untuk konsonan cluster
- Ga, Gi, Gu, Ge, Go formula untuk suara "ng"

Dari bentuk bahasa slang dan transformasional yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa variasi penggunaan bahasa slang dan transformasional memiliki pola yang berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang pengguna, situasi atau periode penggunaan bahasa-bahasa tersebut. Bahasa slang digunakan sebagai bentuk eksistensi remaja di komunitas mereka. Bahasa transformasional adalah bahasa slang yang hadir di tahun 80-an di mana konteks penggunaannya dipengaruhi oleh keinginan untuk menyembunyikan pidato kepada orang-orang yang tidak berasal dari kelompok mereka seperti orang tua dan orang asing.

Saran

Disarankan untuk peneliti lain yang tertarik pada bahasa non-standar yang digunakan dalam masyarakat, penelitian dapat difokuskan pada kehidupan sosial remaja untuk membuktikan apakah ada korelasi antara status sosial dan penggunaan bahasa yang tidak standar di masyarakat. Penelitian juga

[Ketik di sini]

dapat difokuskan pada faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menggunakan bahasa yang tidak standar. Hasil penelitian semoga mendukung hasil penelitian sebelumnya untuk menyimpulkan mengapa bahasa nonstandar berkembang pesat dan berpotensi merusak penggunaan bahasa standar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih tak lupa penulis ucapkan kepada Menristekdikti Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dengan memberikan dana penelitian melalui Skema Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2018.

Daftar Pustaka

- Chaika, E. (2008). *Language the social mirror*. (Ne. L. Education, Ed.) (Fourth Edit). Canada: Cengage Learning Products. Retrieved from <https://www.amazon.com/Language-Social-Sociolinguistics-Elaine-Chaika/dp/1424004322>
- Galván, B. E. (2015). " Trapicheando " on Baltimore ' s Corners A Semantic Analysis of The Wire ' s Slang Terminology and its Translation. *Procedia - Procedia Computer Science*, 212, 218–225. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.336>
- Paltridge, B. (2006). *Discourse* (second edi). Bodmin, Cornwall.London: MPG Ltd.
- Preece, S. (2015). " They ain ' t using slang ": Working class students from linguistic minority communities in higher education. *Linguistics and Education*, 31, 260–275. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2014.10.003>
- Stockwell, P. (2013). *A Sociolinguistics A Resource book for student*. France: Routledge is an imprint of the taylor &France Group. Retrieved from <https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=isbn+buku+stockwell+a+sociolinguistics+a+resource+book+for+students>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik Analisis Bahasa*. (S. D. U. Press, Ed.) (Cetakan pe). Yogyakarta: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistics.
- Suhardianto. (2016). Batam Teenagers' Slang language: Shaping, Using, and Perspective. *Jurnal Lateralisasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1V, Nomor0(Maret 2016 ISSN: 2354-936X), 1–12. Retrieved from www.languageresearch2016.blogspot.com
- Yule, G. (2010). *The Study of Language*. (C. U. Press, Ed.) (Fourth Edi). New York: Cambridge University Press. Retrieved from <https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=isbn buku george yule>